

## **ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA CHANNEL JEDA TULIS (HABIB JAFAR HUSEIN) DALAM YOUTUBE**

**Muhammad Miftah Faudzan**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[muhammadmiftah.19106@mhs.unesa.ac.id](mailto:muhammadmiftah.19106@mhs.unesa.ac.id)

**Mulyono**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[mulyono@unesa.ac.id](mailto:mulyono@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Alih kode dan campur kode adalah gejala bahasa yang umum ditemui dalam masyarakat. Fenomena ini telah memotivasi peneliti untuk menginvestigasi percakapan yang terjadi di saluran YouTube "Jeda Nulis". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi alih kode dan campur kode dalam video "Jeda Nulis" serta untuk menemukan faktor-faktor yang menjadi penyebab fenomena alih kode dan campur kode tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik simak catat. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat alih kode, dalam konteks intern dan ekstern, serta campur kode dalam percakapan subjek penelitian. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat alih kode, berupa konteks intern dalam bahasa sekerabat yaitu bahasa Jawa dan ekstern dalam bahasa asing yaitu bahasa Inggris, bahasa Arab dan Italia. Terdapat dua jenis campur kode yang ditemukan, yaitu campur kode ke dalam (inner code mixing) penyerapan dari bahasa sekerabat yaitu bahasa Jawa dan campur kode ke luar (outer code switching) penyerapan dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris di Youtube "Jeda Nulis" oleh Habib Jafar Husein saat berinteraksi dengan bintang tamu di siniarnya .

**Kata Kunci:** Alih Kode, Campur Kode, Youtube, Kualitatif

### **Abstract**

*Code switching and code mixing are language symptoms that are commonly found in society. This phenomenon has motivated researchers to investigate conversations that occur on the YouTube channel "Jeda Nulis". This research aims to identify code switching and code mixing in the "Jeda Nulis" video and to find the factors that cause the code switching and code mixing phenomena. The method used in this research is a qualitative method with note-taking techniques. The research results revealed that there was code switching, in internal and external contexts, as well as code mixing in the conversations of research subjects. The results of the research reveal that there is code switching, both in internal contexts in related languages, namely Javanese, and externally in foreign languages, namely English, Arabic and Italian, and there are two types of code mixing found, namely inner code mixing ) absorption from a related language, namely Javanese and external code mixing (outer code switching) absorption from a foreign language, namely English on Youtube "Jeda Nulis" by Habib Jafar Husein when interacting with guest stars on his podcast.*

**Keywords:** Code switching, Code mixing, YouTube, Qualitative

### **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan simbol atau sarana untuk berkomunikasi dengan sesama agar mereka mengerti maksud yang akan disampaikan. Bahasa yang digunakan saat berinteraksi harus telah disepakati oleh masyarakat pada lingkup yang sama sehingga akan terjadi kesamaan pemahaman bahasa yang sama. Selain menjadi simbol, bahasa juga dapat digunakan sebagai wadah kebudayaan, identitas perorangan dan juga pendidikan. Hal tersebut diperkuat pernyataan Krisdalaksana (2008: 24) bahwa bahasa dikatakan

sebagai lambang bunyi atau simbol yang digunakan para individu maupun seluruh elemen masyarakat untuk berinteraksi.

YouTube menjadi salah satu media yang memiliki popularitas, telah menayangkan jutaan video dengan beragam macam konten yang mengedukasi dan juga menghibur bagi netizen. Secara tidak langsung memberi keuntungan pembuat konten sehingga memicu mereka menjadi kreatif saat pembuatan video yang menarik, beda dan mengedukasi. Apalagi semakin bermunculan Youtuber baru yang berdatangan di internet dengan jumlah subscriber yang banyak. Hal tersebut

menandakan kemunculannya telah menjadi habitat baru bagi generasi yang gemar bermain media sosial. Salah satu Youtuber yang terkenal di Indonesia adalah Habib Jafar Husein.

Habib Jafar Husein merupakan salah satu pendakwa yang menggunakan Youtube sebagai media untuk menjelaskan tentang agama Islam. Beliau sering muncul di Youtube sebagai bintang tamu atau pemilik acaranya sendiri. Beliau memiliki channel Youtube Jeda Nulis yang berisikan podcast dengan narasumbernya. Dalam konten YouTube Jeda Nulis, Habib Jafar Husein menggunakan jenis bahasa yang disesuaikan mitra tutur dan bergantung tujuannya. Biasanya Habib Jafar Husein memakai bahasa Indonesia saat berkomunikasi dengan lawan bicaranya, serta sering kali menyisipkan bahasa Arab yang menjadi dalil dan hadist yang beliau sampaikan. Pada penelitian ini, Habib Jafar Husein menjadi subjek bilingual yang terkenal di Indonesia, khususnya di kalangan anak muda yang masih mencari jati diri sehingga pada kontennya sering terjadi fenomena alih kode dan campur kode. Oleh karena itu, penelitian ini membahas fenomena alih kode dan campur kode. Selain itu, penelitian ini juga membahas faktor yang memengaruhi serta fungsi melakukan campur kode dan alih kode.

Alih kode ialah peralihan pemakaian bahasa kesatu ke bahasa kedua. Fenomena perpindahan antarvarietas yang berbeda ini dikenal sebagai alih kode. Ketika alih kode dibatasi oleh tempat, itu dapat dikatakan pengalihan kode berbasis domain atau situasional (Meyerhoff 2006:141). Peristiwa alih kode terjadi ketika peralihan penggunaan bahasa pertama beralih ke bahasa dua. Hal itu sering terjadi dalam konten Jeda Nulis pada video yang menggunakan hadist atau dalil berbahasa Arab kemudian melanjutkan dengan beralih bahasa yaitu bahasa Indonesia.

Selain terjadi peralihan kode, pada konten Jeda Nulis juga ditemukan campur kode. Campur kode merupakan proses pemakaian lebih dari satu bahasa yang memiliki hubungan unsur kebahasaan dengan memasukkan bahasa lain dalam satu klausa (Basir, 2017:79). Pencampuran kode umumnya mengacu pada penggabungan antara varietas atau kode ke dalam kalimat. Jadi pencampuran kode merupakan istilah untuk penggabungan antara dua atau lebih jenis bahasa dalam satu kebahasaan. Pencampuran bahasa ini menyebabkan terjadinya penggabungan bahasa. Jadi, campur kode merupakan fenomena pemakaian bahasa saat seseorang menyelipkan bahasa lain saat berkomunikasi. Biasanya dalam konten, Habib Jafar Husein kerap menggunakan bahasa campuran, seperti memakai bahasa Indonesia, Arab, Madura, Jawa, serta bahasa kekinian.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menyelidiki fenomena bahasa yang disebabkan oleh subjek. Data berupa informasi yang diperoleh dari observasi yang berupa bentuk dan penyebab terjadinya alih kode dan campur kode. Sebagai sumber datanya ialah percakapan pada akun Jeda Nulis. Penelitian deskripsi kualitatif pada penelitian ini dilakukan melalui prosedur dengan hasil deskripsi atau uraian. Data yang diperoleh dari tuturan lisan dalam suatu peristiwa percakapan saat menggunakan kebahasaan yang hadir dalam fenomena yang dikaji dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan penelitian deskripsi menafsirkan data sesuai dengan kenyataan dan akurat sesuai fenomena yang terjadi.

Data yang bersumber dari percakapan pada akun YouTube Jeda Nulis berupa fenomena alih kode dan campur kode. Informasi yang diperoleh berupa kata yang terjadi dalam percakapan, termasuk alih kode dan campur kode pada bilingualisme. Selain data tersebut, penelitian ini juga menemukan data berupa faktor terjadinya dua peristiwa bahasa tersebut saat melakukan percakapan dalam video YouTube. Kedua data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode padan extralingual.

Data bersumber dari empat video Youtube yang didapat dari informan atau narasumber yaitu saat Habib Ja'far mengundang bintang tamu ke akun youtubanya. Dalam hal itu, subjek penelitian adalah dua orang yang sedang berdialog, salah satunya adalah Habib Ja'far Husein selaku pemilik dari akun Youtube Jeda Nulis.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak-catat dan teknik rekam. Teknik simak-catat adalah teknik yang digunakan dengan cara menyimak antarsatuan lingual yang ada pada teks suatu karya. Sesuai dengan fokus yang diambil, penelitian ini menggunakan metode simak dengan didasari teknik sadap. Sesuai penggunaannya, metode simak bertujuan menyimak pemakaian bahasa. Setelah itu menggunakan teknik catat sebagai teknik lanjutan yang digunakan untuk mencatat data yang diperlukan bagi penelitian dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005:93). Teknik ini digunakan untuk menyimak siaran dalam youtube Jeda Nulis Habib Jafar Husein dengan teliti yang dilanjutkan dengan mentranskrip data sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

Teknik transkrip adalah memindahkan data dalam bentuk rekaman (dari kaset, voice recorder, dan alat perekam lainnya) ke dalam bentuk tertulis, secara lengkap tanpa mengubah (menambah atau mengurangi) informasi yang ada di dalamnya. Teknik transkrip ini digunakan untuk menyimpan data yang relevan sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan kemudian

disimpan menjadi suatu data. Data yang didapat pada percakapan yang terjadi di YouTube saat video tersebut diunggah dalam akun sesuai penayangan. Melalui ketentuan instrumen pengumpulan informasi yang sesuai, informasi yang didapat akan akurat dan lengkap siap dianalisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, terdapat 62 data yang mencerminkan fenomena alih kode dan campur kode yang terjadi dalam konten YouTube "Jeda Nulis." Di kanal tersebut, terdapat penggunaan berbagai bahasa yang beragam, seperti bahasa Indonesia yang digunakan sebagai bahasa utama dalam percakapan, bahasa Inggris, bahasa Jawa, dan bahasa Arab. Bagian ini akan menjelaskan (1) bentuk alih kode yang ditemui, (2) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode, (3) manifestasi campur kode, dan (4) faktor-faktor yang menjadi penyebab campur kode dalam percakapan yang terdapat di kanal "Jeda Nulis." Berikut adalah hasil analisis penggunaan alih kode dan campur kode dalam percakapan dalam video yang diunggah oleh Habib Jafar Husein di kanal tersebut.

### 4. 1 Alih kode

Dalam Youtube Jeda Nulis (Habib Jafar Husein) ditemukan 22 data adanya fenomena alih kode dalam percakapan. Analisis wujud alih kode pada percakapan video dibagi menjadi dua macam alih kode, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Analisis wujud alih kode pada percakapan di video Youtube jeda Nulis dijelaskan sebagai berikut.

#### 4.1.1 Alih Kode Intern

Di penelitian ini ditemukan adanya wujud alih kode intern saat percakapan di youtube Jeda Nulis. Alih kode intern adalah alih kode yang terjadi antarbahasa sendiri seperti bahasa Indonesia ke bahasa Jawa maupun sebaliknya. Berikut analisis wujud alih kode intern.

(1) H : “Yo tapi Pek, koyoke karena wong Jowo iki ndek ndi ndi jumlahhe pisan sepertiga orang Indonesia iku wong Jowo mangkane iso lagu Jawa iku terkenal seolah lagu Bahasa Indonesia” (BAK/BI>BJ)

Data (1) menunjukkan fenomena alih kode intern yang dilakukan oleh Habib Jafar yang sering beralih dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa untuk menyesuaikan dengan narasumber saat itu yaitu Nopek merupakan orang Jawa Timur. Seperti kutipan di atas, wong Jowo iki ndek ndi ndi jumlahhe pisan, ketika berbincang tentang orang Jawa seketika Habib Jafar melanjutkan kalimatnya menggunakan bahasa Indonesia sepertiga orang Indonesia.

#### 4.1.2 Alih Kode Ekstern

Di penelitian ini ditemukan adanya wujud alih kode ekstern saat percakapan di youtube Jeda Nulis. Alih kode ekstern adalah alih kode yang terjadi antara bahasa sendiri dengan bahasa asing. Berikut analisis wujud alih kode ekstern.

(1) H: “Koe pisan ya Pek, maksudnya kan stand upmu boso Jowo”

N: “Bahasa Jawa”

H: “Full?”

N: “Full, karna baru ini saja aku stand up berbahasa Indonesia” (BAK/BI>BING)

Data (1) di atas menunjukkan alih kode ekstern antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris yang dilakukan oleh Habib Jafar sebagai penutur bertanya mengatakan full? Yang artinya dalam bahasa Indonesia penuh?. Dalam konteks tersebut penutur bertanya kepada lawan bicaranya, tetapi lawan bicaranya merespon pertanyaannya dengan menggunakan bahasa Indonesia yang disisipi bahasa Inggris.

### 4. 2 Campur Kode

Dalam Youtube Jeda Nulis Habib Jafar Husein ditemukan 40 data adanya fenomena campur kode dalam percakapan. Analisis wujud campur kode pada saat percakapan di YouTube Jeda Nulis dalam penelitian ini berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Soewito (2001:78) yang membagi adanya enam macam wujud campur kode, yaitu penyisipan unsur-unsur berwujud kata, berwujud frasa, berwujud baster, berwujud perulangan kata, berwujud ungkapan atau idiom dan berwujud klausa.

Data yang didapat dalam penelitian ini berupa campur kode. Campur kode yang terjadi merupakan penyisipan unsur-unsur berwujud kata, berwujud frasa, berwujud baster, berwujud perulangan kata, berwujud ungkapan atau idiom, dan berwujud klausa. Analisis wujud campur kode dalam saat percakapan di YouTube Jeda Nulis dapat dijelaskan sebagai berikut

(1) N: “...dan penyanyi Jawa yang Top iku Deny Caknan” (BCK/BI+BING)

Data di atas menunjukkan adanya fenomena campur kode pada satu kalimat, campur kode ini merupakan penyisipan bahasa Inggris di antara bahasa Indonesia. Makna kata *top* pada bukti di atas berarti terkenal atau tenar, sebab pada kalimat tersebut sedang membahas penyanyi yang sedang terkenal.

### 4.3 Faktor Penyebab Alih Kode

Terdapat tiga faktor yang menjadi penyebab terjadinya alih kode pada video YouTube Jeda Nulis. Ketiga faktor penyebab alih kode yang ditemukan pada

channel tersebut yaitu dipengaruhi oleh pembicara, dan rasa humor.

**Faktor pertama** penyebab alih kode dalam video Youtube Jeda Nulis adalah pembicara atau penutur. Beberapa data ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu faktor penyebab alih kode berasal dari pembicara atau penutur sendiri. Pembicara atau penutur dalam video Youtube melakukan alih kode karena ingin membuat mengerti maksud tuturan yang lawan tuturnya mengerti maksud disampaikan penutur tersebut. Hal ini bisa dilihat pada korpus data wujud alih kode nomor (1) dan (2). Berikut data faktor penyebab alih kode.

H : “Yo tapi pek, koyoke karena wong jowo iki ndek ndi ndi jumlahe pisan sepertiga orang Indonesia iku wong jowo mangkane iso lagu jowo iku terkenal seolah lagu Bahasa Indonesia” (1/FAK/BI>BJ)

Pada data Habib menggunakan bahasa Jawa agar pesan yang ingin disampaikan jelas dan mudah dipahami oleh Nopek yang merupakan orang Jawa juga.

N: “Sampean tiba tiba bosu jowoan kaget aku bib”

H: “Tapi bosoku ket cilik meduro tapi pas di pesantren kan di daerah Pasuruan yo ikut bahasa Jawa” (2/FAK/BJ>BI)

Pada data tersebut Nopek mempertanyakan kenapa Habib menggunakan bahasa Jawa saat berdialog dengannya, kemudian Habib menerangkan dengan bahasa Jawa.

**Faktor kedua** penyebab alih kode dalam video Youtube Jeda Nulis adalah mitra tutur. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa alih kode tersebut terjadi disebabkan adanya mitra tutur. Makna mitra tutur merupakan lawan bicara saat berdialog. Mitra tutur dapat menjadi faktor terjadinya alih kode disebabkan latar belakang mitra seperti asal daerah dan bahasa yang dia gunakan. Hal ini bisa dilihat pada korpus data wujud alih kode. Berikut data faktor penyebab alih kode

N: “Kon kate lapo, itu surabaya banget, mau ngapain, koe arep nyapo kalo jowo solo” (1/FAK/BJ>BI)

Pada data di atas Nopek menjelaskan perbedaan bahasa Jawa Solo dengan Surabaya ke Habib Jafar. Saat Habib bertanya perbedaan bahasa Jawa Timur dengan Jawa Tengah. Hal ini disebabkan latar belakang Habib Jafar berasal dari Madura yang tidak mengetahui perbedaan dua bahasa.

**Faktor terakhir** penyebab alih kode dalam video Youtube Jeda Nulis adalah rasa humor. Rasa humor menjadi penyebab timbulnya alih kode pada video, sebab pada di salah satu video penutur mengundang orang memiliki persamaan latar belakang suku atau hobi sehingga akan timbul memiliki rasa humor yang sama. Hal ini bisa dilihat pada korpus data wujud alih kode. Berikut data faktor penyebab alih kode.

N: “Apa karena gajinya kecil yhaa, jadi hawanya pingin ngamok ae muride ditapok hahaha”(1/FAK/BI>BJ)

Pada data (1) Nopek bercanda bahwa guru sering marah dikarenakan gajinya kecil.

#### 4.4 Faktor Penyebab Campur Kode

Terdapat lima faktor yang menjadi penyebab terjadinya campur kode pada video Youtube Jeda Nulis. Kelima faktor penyebab campur kode yang ditemukan pada channel tersebut yaitu penggunaan terminologi yang lebih populer, topik pembicaraan, penutur, tujuan, hanya untuk rasa humor atau prestise.

Faktor pertama, penyebab campur kode dalam video Youtube Jeda Nulis adalah penggunaan terminologi yang lebih populer. Beberapa data ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu faktor penyebab campur kode berasal dari penggunaan kata atau istilah yang lebih populer sering diucapkan dan familiar. Istilah yang digunakan sering kali merupakan istilah bahasa Inggris yang sudah membaaur dengan bahasa Indonesia atau sering sekali dinamai bahasa kekinian. Hal ini bisa dilihat pada korpus data wujud campur kode no (1) dan (2). Berikut data faktor penyebab alih kode.

N: “Dan penyanyi Jawa yang Top iku deny caknan” (1/FCK/BI+BING)

Pada data (1) penggunaan kata TOP sangatlah umum dijumpai saat berinteraksi dengan orang lain. kata TOP memiliki arti puncak, kata ini merupakan resapan dari bahasa Inggris.

N: “Betul betul kondang tuh legend” (2/FCK/BI+BING)

Pada data (2) juga penggunaan kata LEGEND sering digunakan oleh masyarakat ketika berinteraksi. Legend dari bahasa Inggris memiliki arti legenda.

Faktor kedua, penyebab campur kode dalam video Youtube Jeda Nulis adalah penggunaan topik pembicaraan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa campur kode tersebut terjadi disebabkan adanya topik pembicaraan yang sesuai dengan budaya dan kebiasaan berbahasa sehingga akan menimbulkan penyisipan

bahasa. Hal ini bisa dilihat pada korpus data wujud campur kode

N: “Sama livy, atau dzawin, mas praz teguh itu terus nyoba nonton ternyata mumet” (1/FCK/BI+BJ)

Pada data di atas Nopek tanpa kesengajaan menggunakan bahasa Jawa sebab topik pembahasan adalah pengalamannya.

Faktor ketiga, penyebab campur kode dalam video Youtube Jeda Nulis adalah penutur. Beberapa data ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu faktor penyebab campur kode berasal dari penutur. Sebab pada di salah satu video penutur mengundang orang memiliki persamaan latar belakang suku dan ras sehingga mengerti maksud disampaikan penutur tersebut. Hal ini bisa dilihat pada korpus data wujud campur kode

N: “Guru Bahasa Jawa biasanya itu kereng-kereng kuno-kuno” (1/FCK/BI+BJ)

Pada data di atas Nopek membahas mengenai guru bahasa Jawa yang seram sebab pembahasan tersebut memiliki relevansi dengan penutur 2 yaitu Habib Jafar.

Faktor keempat, penyebab campur kode dalam video Youtube Jeda Nulis adalah penggunaan tujuan pembicaraan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa campur kode tersebut terjadi disebabkan tujuan percakapan dan tujuan untuk memperjelas dari makna kata. Hal ini bisa dilihat pada korpus data wujud campur kode, berikut datanya

N: “Jlungup itu jatuh ke depan” (1/FCK/BI+BJ)

Pada data di atas Nopek menjelaskan makna kata Jlungup sebab tujuan pembicaraan tentang makna kata jatuh dalam Jawa dan tujuannya adalah memperjelas makna kata.

Faktor terakhir, penyebab campur kode dalam video Youtube Jeda Nulis adalah rasa humor atau prestise. Beberapa data ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu faktor penyebab campur kode berasal dari hanya untuk rasa humor atau prestise. sebab pada di salah satu video penutur mengundang orang memiliki persamaan latar belakang suku dan ras sehingga akan timbul memiliki rasa humor yang sama dan ada rasa ingin menghormati sesama manusia dengan berkepribadian sopan. Hal ini bisa dilihat pada korpus data wujud campur kode.

N: “Lah sampean apa” (1/FCK/BI+BJ)

Pada data di atas Nopek menyisipkan kata *sampean* berasal dari bahasa Jawa. Hal tersebut disebabkan oleh

ingin menghormati penutur kedua Habib Jafar yang usianya lebih tua dari pada Nopek.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat dinyatakan bahwa ada beberapa fenomena linguistik alih kode dan campur kode pada video Youtube Jeda Nulis. Bentuk alih kode dibedakan menjadi dua yaitu alih kode intern (bahasa Indonesia dengan bahasa daerah) dan alih kode ekstern (bahasa Indonesia dengan bahasa asing). Data yang diperoleh dari video Jeda Nulis sebanyak 22 transkrip percakapan yang mengandung wujud alih kode intern dan ekstern. Bentuk campur kode ditemukan ada 40 data transkrip pada video Jeda Nulis. Berdasarkan data yang telah ditemukan dan dikumpulkan banyak penyisipan bahasa menggunakan bahasa daerah seperti Jawa dan juga bahasa asing seperti Inggris dan sesekali menggunakan Arab.

Ditemukan tiga faktor yang menjadi penyebab terjadinya alih kode pada video Youtube Jeda Nulis dari 12 data yang telah ditemukan dan ditranskrip. Ketiga faktor penyebab alih kode yang ditemukan yaitu dipengaruhi oleh pembicara, mitra tutur, dan rasa humor. Pembicara atau penutur dalam video Youtube melakukan alih kode karena ingin membuat mengerti maksud tuturan yang lawan tuturnya mengerti maksud disampaikan penutur tersebut. Makna mitra tutur merupakan lawan bicara saat berdialog. Mitra tutur dapat menjadi faktor terjadinya alih kode disebabkan latar belakang mitra seperti asal daerah dan bahasa yang dia gunakan. Rasa humor menjadi penyebab timbulnya alih kode pada video, sebab pada di salah satu video penutur mengundang orang memiliki persamaan latar belakang suku dan ras sehingga akan timbul memiliki rasa humor yang sama. Dari 12 data wujud alih kode terdapat 10 data alih kode yang dipengaruhi oleh pembicara, 1 data alih kode mitra tutur, dan 1 data sebagai rasa humor.

Campur kode dalam video "Jeda Nulis" dipicu oleh lima faktor utama, yaitu penggunaan terminologi yang lebih populer, topik pembicaraan yang sesuai dengan budaya dan kebiasaan berbahasa, penutur dengan latar belakang suku dan ras yang sama, tujuan percakapan yang ditetapkan oleh penutur, dan rasa humor atau prestise. Dari 40 data campur kode yang ditemukan, sebanyak 14 diantaranya terkait dengan penggunaan kata-kata atau istilah yang lebih populer, 7 terkait dengan topik pembicaraan, 5 dipengaruhi oleh penutur, 6 oleh tujuan percakapan, dan 7 oleh rasa humor atau prestise.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aida, V. N. (n.d.). Variasi Bahasa dalam Konten Youtube Gokil Abis Bajindul Vlog “Tuku Wedang Kentir Malah Dijak Padu” (Kajian Sociolinguistik).
- Abdul Chaer. 1994. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul Chaer dan Leonie Agustina. 1995. Sociolinguistik: Perkenalan Awal. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fransisca, M. & Syaifullah. (2022). Alih Kode Dan Campur Kode dalam Percakapan Whatsapp Grup Staf Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. *An-Nas*, 6(2), 12–20. <https://doi.org/10.36840/annas.v6i2.650>
- Hapsari, Nur Rahmi, Mulyono, Mulyono. (2018). Campur Kode dan Alih Kode dalam Video Youtube Bayu Skak. Universitas Negeri Surabaya: Jurnal Bapala. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=nO8u6iwAAAAJ&citation\\_for\\_view=nO8u6iwAAAAJ:qxL8FJ1GzNcC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=nO8u6iwAAAAJ&citation_for_view=nO8u6iwAAAAJ:qxL8FJ1GzNcC).
- Houbner. (1996). Sociolinguistic Perspectives: Paper on Language in Society. Oxford.
- Janah, L., Sulmayanti, I., & Pratama, S. A. (2022). Campur Kode dalam Novel Bukan Putri Tidur Karya Dheti Azmi. 2.
- Jannah, A. Z., Mulyono, Mulyono, (2021). Bentuk, Makna, dan Fungsi Umpatan di Akun Youtube Winson Reynaldi. Universitas Negeri Surabaya: Jurnal Bapala. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=nO8u6iwAAAAJ&start=20&pagesize=80&citation\\_for\\_view=nO8u6iwAAAAJ:7PzIFSSx8tAC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=nO8u6iwAAAAJ&start=20&pagesize=80&citation_for_view=nO8u6iwAAAAJ:7PzIFSSx8tAC)
- Meyerhoff, M. 2006. *Introducing Sociolinguistics*. London and New York: Routledge.
- Mulyono. (2020). Kesantunan Berbahasa Politisi dalam Acara Debat di Live Streaming Video #Kupastuntas. Universitas Negeri Surabaya: Jurnal Pena Indonesia. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=nO8u6iwAAAAJ&start=20&pagesize=80&citation\\_for\\_view=nO8u6iwAAAAJ:\\_FxGoFyzp5QC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=nO8u6iwAAAAJ&start=20&pagesize=80&citation_for_view=nO8u6iwAAAAJ:_FxGoFyzp5QC)
- Munandar, A. (n.d.). Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat Terminal Mallengkeri Kota Makassar.
- Ningsih, M. P., Mulyono, Mulyono. (2022). Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel] Zlost In The Rain Karya Daisy Ann Universitas Negeri Surabaya: Jurnal Sapala. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=nO8u6iwAAAAJ&start=20&pagesize=80&citation\\_for\\_view=nO8u6iwAAAAJ:IWHjjKOFINEC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=nO8u6iwAAAAJ&start=20&pagesize=80&citation_for_view=nO8u6iwAAAAJ:IWHjjKOFINEC)
- Nurlianiati, M. S., Hadi, P. K., & Meikayanti, E. A. (2019). Campur Kode dan Alih Kode dalam Video Youtube Bayu Skak. *Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v7i1.4530>
- Piantari, L. L. (2011). Alih Kode (Code-Switching) Pada Status Jejaring Sosial Facebook Mahasiswa. *JURNAL AI-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.36722/sh.v1i1.19>
- Pramesti, D. A. (2019). Peranan Dwibahasa pada Perkembangan Ilmu Pengetahuan [Preprint]. *INA-Rxiv*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/smhxe>
- Putri, A. R. (2022). Alih Kode dan Campur Kode Dalam Interaksi Pedagang dan
- Schilling, N. 2013. *Sociolinguistic Fieldwork*. New York: Cambridge University Press.
- Siregar, B. U., Isa, D. S., & Husni, C. (1998). Pemertahanan bahasa dan sikap bahasa: Kasus masyarakat bilingual di Medan. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sociolinguistik*. Surakarta: Henary Offset Solo.
- Tamboto, J. H. (2021). Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Manado . 1(2)
- Mursidah. 2017. “Klarifikasi Teks Emosi Bahasa Aceh Menggunakan Metode Termfrekuensi/Inverst Dokument Frekuensi”. *Jurnal Politeknik Negeri Lhokseumawe*. Volume 11 nomor 3. Hlm. 12—20.